

ABSTRAK

Status gizi kurang pada balita bisa menimbulkan pengaruh yang bisa menghambat pertumbuhan mental, fisik serta kemampuan berpikir. Hasil Riskeudas Provinsi Jawa Timur tahun 2018 menunjukkan balita yang mengalami gizi kurang meningkat sebesar 44%. Jumlah balita gizi kurang di Kabupaten Jombang tahun 2018 meningkat sebesar 0,6%. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis hubungan antara pola pemberian MP-ASI dengan status gizi pada balita 12-24 bulan.

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini 134 balita usia 12-24 bulan yang telah dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Variabel independen yaitu pola pemberian MP-ASI. Variabel dependen yaitu status gizi pada balita. Tempat dan waktu penelitian di Desa Rejosopinggir pada bulan Januari 2022. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan pengukuran tinggi badan, berat badan. Data diolah dengan SPSS untuk dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dan *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat kemaknaan ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$).

Hasil penelitian balita dengan status gizi baik berdasarkan BB/TB hampir seluruhnya didapatkan pada balita dengan pola pemberian MP-ASInya tepat (96,7%) dan *Asym Sign.* 0.000, artinya terdapat hubungan antara pola MP-ASI dengan status gizi berdasarkan BB/TB. Balita dengan status gizi normal berdasarkan TB/U sebagian besar didapatkan pada balita yang pola MP-ASInya tepat (75%), dan *Asym. Sign.* 0,795, artinya tidak terdapat hubungan antara pola MP-ASI dengan status gizi berdasar TB/U

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa semakin baik pola pemberian MP-ASI maka semakin baik juga status gizi pada balita. Sehingga diharapkan orang tua harus tetap memberikan pola MP-ASI yang tepat pada balita sesuai dengan anjuran pada buku KIA maupun informasi dari tenaga kesehatan setempat.

Kata Kunci: Pola MP-ASI, Balita, Status Gizi

ABSTRACT

Malnourished status in toddlers can cause influences that can inhibit physical, mental, and thinking growth. The results of Riskeddas of East Java Province in 2018 showed that toddlers who were malnourished and undernourished increased by 44%. The number of malnourished toddlers in Jombang Regency in 2018 increased by 0.6%. The study aimed to analyze the relationship between complementary feeding (MP-ASI) patterns and nutritional status in toddlers 12-24 months.

This type of research is an analytical survey with a cross sectional design. The population in this study was 134 toddlers aged 12-24 months who select using proportional random sampling techniques. The independent variable is the pattern of giving MP-ASI. The dependent variable is nutritional status in toddlers. The place and time of research are in Rejosopinggir in January 2022. Research instruments in the form of questionnaires and measurements of height and weight. The data is processed using SPSS to analyze the Chi-Square test with a utilization level ($p\text{-value} \leq \alpha 0.05$).

The results of the study of children under five with good nutritional status based on BB/TB were almost entirely found in infants with appropriate complementary feeding patterns (96.7%) and Asym Sign. 0.000, meaning that there is a relationship between the complementary feeding pattern and nutritional status based on weight/weight. Toddlers with normal nutritional status based on TB/U are mostly found in infants whose complementary feeding pattern is correct (75%), and Asym.. Sign. 0.795, meaning that there is no relationship between complementary feeding and nutritional status based on TB/U.

Based on the description, it can be concluded that the better the complementary feeding pattern, the better the nutritional status of toddlers. So it is hoped that parents must continue to provide the right MP-ASI pattern for toddlers in accordance with the recommendations in the maternal and child health book as well as information from local health workers.

Keywords: Complementary Feeding, Toddlers, Nutritional Status